

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Ihya Kota Cirebon dengan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode sorogan kitab *Safinatunnajah* di Pondok Pesantren Al Ihya bertempat di aula Pondok Pesantren. Waktu pelaksanaan metode sorogan dilaksanakan pada hari Selasa dan Ahad setelah seluruh santri melaksanakan sholat berjamaah Isya pukul 19:30 s/d 20:30 WIB. Adapun tatacara pelaksanaannya yaitu para santri membawa kitab yang dikaji, kemudian satu persatu secara bergilir membacakan kitab sesuai dengan kaidah nahwu dan shorof didepan ustadznya. Apabila dalam membaca terdapat kesalahan maka ustadz langsung membenarkannya.
2. Hambatan metode sorogan yang diimplementasikan pada kitab *Safinatunnajah* di Pondok Pesantren Al Ihya yaitu, a) Kesulitan dalam menghafalkan dan menulis makna jawa pegon, b) Santri seringkali salah dalam melafadzkan harakat di akhir kalimat, c) Santri kesulitan dalam menerapkan kaidah ilmu nahwu dan shorof, d) Santri cepat merasa bosan dan jenuh, e) Santri kurang bisa memahami isi kitab *Safinatunnajah* yang dikaji pada saat pengajian, f) Santri merasa lelah saat pembelajaran karena memiliki tugas lain dikampus.
3. Dampak positif metode sorogan yang diimplementasikan pada kitab *Safinatunnajah* di Pondok Pesantren Al Ihya yaitu, a) Para ustadz dan pengajar dapat melakukan pengamatan, pengawasan, penilaian dan bimbingan secara maksimal terhadap kemampuan santrinya dalam membaca dan memahami kitab *Safinatunnajah*, b) Mengajarkan rasa tanggung jawab dan disiplin waktu kepada para santri untuk menghafal

dan memahami isi materi kitab *Safinatunnajah*, c) Terjalin hubungan yang kuat antara santri dan ustadz nya, d) Para santri mendapatkan penjelasan dan pemahaman isi kitab *Safinatunnajah* secara maksimal.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian sebagai tindak lanjut penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait:

1. Kepada ustadz
  - a. Hendaknya ustadz selalu memberikan motivasi yang bisa mendorong santri agar senang belajar kitab kuning dan selalu belajar, sehingga kesan membaca kitab dalam mempelajari kitab kuning yang dikatakan sulit, sedikit-sesikit mulai hilang.
  - b. Hendaknya ustadz memilih metode yang tepat dan kreatif untuk menyampaikan materi pembelajaran kitab kuning, yang mana dengan metode tersebut santri menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan dan tidak menjadi jenuh.
2. Kepada Santri
  - a. Hendaknya dari setiap santri menyadari akan pentingnya belajar membaca kitab kuning, sehingga mereka juga akan menyadari akan pentingnya belajar dengan metode sorogan.
  - b. Hendaknya santri selalu belajar lebih rajin lagi, baik dengan metode sorogan maupun lainnya, misalnya belajar dengan temannya atau belajar sendiri kemudian ketika tidak ada yang bisa, ditanyakan kepada ustadz.